

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jenjang pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Menurut Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 17 ayat 1 dan 2, Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain sederajat (Depdiknas, 2006:82).

Ilmu Pengetahuan Alam (sains) merupakan hasil kegiatan manusia yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Produk sains berupa pengetahuan tentang sains yang terdiri dari fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori. Proses ilmiah merupakan serangkaian prosedur empirik dan analitik. Prosedur empirik mencakup antara lain pengamatan (observasi), klasifikasi, dan pengukuran. Prosedur analitik mencakup penyusunan hipotesa, perancangan eksperimen, penarikan kesimpulan dan peramalan pemahaman seyogyanya tidak hanya memandang sains sebagai produk tetapi juga proses.

Berdasarkan dari pengalaman PPL, peneliti melihat pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VI SDN 101777 Saentis, terdapat beberapa masalah yang di hadapi dalam pelajaran IPA diantaranya adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari sikap siswa dalam proses pembelajaran, siswa cenderung tidak aktif, bahkan beberapa siswa ribut, mengganggu teman sebangkunya, dan tidak bersemangat dalam belajar bahkan dapat membuat siswa berada pada titik puncak kebosanan terhadap pembelajaran. Kebosanan ini diperlihatkan dengan adanya siswa yang keluar kelas dan siswa yang bermain – main selama proses pembelajaran. Selain itu terlihat juga kurangnya murid yang mengajukan pertanyaan kepada guru terkait dengan materi yang diajarkan, serta murid tidak memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan guru didepan kelas.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 101777 Saentis, menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar adalah guru. Kebanyak guru mengajar menggunakan metode ceramah dan pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*) dalam arti mereka hanya memberi informasi (proses atau arah) tanpa ada timbal balik., walaupun ada *feed back* ( timbal balik) itu biasanya hanya sebuah pertanyaan yang mudah dijawab dan tidak menimbulkan pertanyaan kembali atau paling tidak dapat memotivasi siswa untuk bertanya. Komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa siswa masih tergolong rendah sehingga tidak menimbulkan diskusi atau pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, kurangnya perhatian guru terhadap kesulitan – kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Guru bersikap acuh tak acuh terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Akibatnya siswa

semakin tertinggal dari temannya sehingga yang dapat dilakukannya adalah menyontek temannya pada saat mengerjakan tugas yang diberikan pada guru. Hal ini membuat siswa menjadi kurang termotivasi pada saat pembelajaran. Sehingga siswa hanya berpatokan terhadap teman yang dianggap mampu dalam menyelesaikan tugas dengan cara menyontek atau bahkan tidak mengerjakan tugasnya sama sekali.

Hasil yang optimal tersebut tentunya ditunjukkan oleh hasil belajar siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. KKM merupakan kriteria yang paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dalam belajar. Kenyataan menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VI SDN 101777 Saentis dalam pembelajaran IPA masih cukup rendah yaitu 50, sedang nilai standar KKM yang telah ditentukan adalah 70. Dari 28 siswa hanya 11 siswa yang mencapai KKM, sedang lainnya 17 siswa tidak tuntas.

Proses pembelajaran seperti tersebut diatas tentu saja tidak dapat dikatakan sebagai proses belajar mengajar yang efektif, sehingga perlu untuk melakukan suatu tindakan nyata oleh guru dalam mewujudkan hal tersebut dalam proses belajar mengajar dikelas. Tindakan nyata yang dimaksud berupa penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan gaya belajar murid dan pendekatan yang dimaksud adalah dengan menggunakan model *Student Fasilitator and Explaining*.

Berdasarkan uraian gejala rendahnya motivasi belajar siswa diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Meningkatkan Motivasi Siswa Menggunakan Model *Student Fasilitator And Explaining*.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas dapat diidentifikasi faktor- faktor rendah motivasi belajar siswa yaitu :

1. Rendahnya motivasi siswa pada mata pelajaran IPA
2. Siswa bosan dan merasa terbebani dalam belajar
3. Guru belum terampil mempergunakan model pembelajaran yang bervariasi.
4. Siswa kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat
5. Kurangnya perhatian guru terhadap kesulitan – kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari materi.

## 1.3. Batasan Masalah

Dengan melihat faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa seperti tersebut diatas serta keterbatasan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada : Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Student Facilitator And Explaining* Pada Pelajaran IPA Pada Materi Pokok Gerakan Bumi dan Bulan Kelas V SD Negeri 101777 Saentis T.A 2015/2016

## 1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ” Apakah dengan menggunakan model *Student Fasilitator and Explaining* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA materi Gerakan Bumi dan Bulan di kelas VI SD Negeri 101777 Saentis?”

### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Materi Gerakan Bumi dan Bulan Di Kelas VI SDN 101777 Saentis T.A 2015/ 2016.

### 1.6. Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi Siswa

Sebagai motivasi bagi siswa agar lebih semangat dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran IPA

#### 2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru SD, bahwa penggunaan Model *Student Fasilitator and Explaining* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### 3. Bagi Sekolah

a. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran IPA.

b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada materi yang lain.

#### 4. Bagi penulis

Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan berfikir guna meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran

## 5. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian, khususnya menyangkut tentang penggunaan Model *Student Facilitator and Explaining*.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY